

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, INTERAKSI SOSIAL DENGAN ORANG TUA, DAN IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA IIS SMA NEGERI 2 MAJENE**

**AHMAD JAELANI**

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

e-mail: jaelaniunm2015@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Interaksi Sosial dengan Orang Tua, dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IIS SMA Negeri 2 Majene.*

Tujuan Penelitan ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial dengan orang tua (X2), dan iklim kelas (X3) terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel terhadap populasi seluruh siswa kelas IIS pada jenjang kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 2 Majene dengan menggunakan metode kusioner (angket).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) secara parsial variabel status sosial ekonomi (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi (Y), sementara variabel yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan adalah variabel interaksi sosial dengan orang tua (X2) dan iklim kelas (X3) (ii) Secara simultan (uji F) variabel-variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. (iii) Persamaan regresi pada penelitian ini adalah Ý = 16,613 + 0,062X1 + 0,153X2 + 0,397X3. Berdasarkan uji determinasi dengan hasil R square sebesar 0,417 sehingga disimpulkan masing-masing variabel bebas status sosial ekonomi orang tua, interaksi sosial dengan orang tua, dan iklim kelas memberikan pengaruh sebesar 41,7 % terhadap variabel terikat motivasi belajar ekonomi siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene.

**Kata kunci** : *Status sosial ekonomi orang tua, interaksi sosial orang tua, iklim kelas, motivasi belajar ekonomi*

**ABSTRACT**

*The Influence of Socio-Economic Status of Parents, Social Interaction with Parents, and Classroom Climate on Learning Motivation in Economy of Class IIS Students at SMAN 2 Majene.*

The study aims at examining the influence of socio-economic status of parents (X1) variable, social interaction with parents (X2) variable, and classroom climate (X3) variable on learning motivation in economy of class IIS students at SMAN 2 Majene Partially and simultaneously. The study was quantitative research. The sample were the populations of entire students of class IIS in class X, XI, and XII at SMAN 2 Majene using questionnaire method.

The result of study reveal that (i) partially, the socio-economic status (X1) variable had a positive and insignificant effect on the motivation economic learning (Y), While the variable had a positive and significant influence are a social interaction with parents (X2), and climate class (X3), (ii) simultaneously (F test), the indepent variables in the study had a positive and significant effect on the motivation economic leaning as dependent variable. The regression equation in this study is Ý = 16.613 + 0.062X1 + 0.153X2 + 0.397X3, (iii) based on determinacy test with result of R square was 0.417, so the conclusion is each of independent variable of socio-economic status of parents, social interaction with parents, and classroom climate give influence by 41.7% on dependent variable of learning motivation of economy of class IIS students at SMAN 2 Majene.

**Keyword** : *Socio-Economic Status of Parents, Social Interaction with Parents,classroom climate, learning motivation in economy*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan kita. Pendidikan yang kita tempuh dengan baik, maka akan mampu memberikan dampak yang baik pula untuk diri kita, misalnya kita mampu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan potensi diri, memperoleh keterampilan, membentuk pribadi yang baik dan yang lebih penting lagi dengan pendidikan maka kita akan lebih mudah untuk meraih tujuan ataupun cita-cita kita.

Di Indonesia sendiri, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menghasilkan generasi-generasi muda harapan bangsa yang berkualitas, yang mana nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. ( UU RI No. 20 Th. 2003).

Berdasarkan undang-undang tersebut kita bisa mengetahui bahwa betapa pentingnya pendidikan, serta peserta didik seperti apa yang diinginkan bangsa Indonesia sebagai output atau hasil dari pendidikan yang berkualitas.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat dua pihak, yaitu guru dan peserta didik. Sukses atau tidaknya suatu proses belajar mengajar sangat tergantung pada kerjasama dari guru dan peserta didik tersebut. Masalah-masalah yang muncul dalam dunia pendidikan tentulah sangat beragam mulai dari masalah yang kecil atau mudah dicari jalan keluarnya hingga pada masalah yang dapat dikatakan sangat kompleks sehingga butuh penanganan secara khusus. Bersamaan dengan munculnya berbagai masalah dalam dunia pendidikan tentunya juga memacu pihak-pihak yang terkait dalam usaha perbaikan pendidikan untuk terus mencari cara atau inovasi-inovasi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah kurangnya motivasi belajar dari peserta didik. Tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan, karena motivasi merupakan penggerak untuk kita dalam mencapai tujuan, sama halnya dengan motivasi belajar apabila motivasi belajar kurang atau malah tidak ada sama sekali, maka akan mengakibatkan kurangnya peserta didik yang berkualitas. Apabila tidak segera ditangani dengan serius maka dikhawatirkan akan terus berlanjut menjadi kebiasaan yang kurang baik dan bahkan peserta didik akan memandang proses pembelajaran sebagai beban bagi mereka, bukannya sebagai proses pemberian bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan memberikan sumbangsih kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Motivasi terdiri atas motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Seseorang yang mempunyai motivasi internal yang tinggi maka cenderung akan lebih mudah menyadari tanggung jawabnya sehingga akan berusaha lebih giat untuk mencapai tujuannya, akan tetapi tidak semua orang mempunyai motivasi internal yang tinggi, oleh karena itu perlu kiranya diberikan rangsangan-rangsangan dari luar dirinya sehingga membangkitkan motivasinya untuk mencapai tujuan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri seseorang dan ada yang berasal dari luar diri seseorang. Untuk menghasilkan peserta didik dengan motivasi yang tinggi tentu bukanlah perkara yang mudah, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar biasanya telah dialami peserta didik sejak lama. Dukungan dari berbagai pihak tentu sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah kurangnya atau tidak adanya motivasi belajar pada peserta didik. Dalam proses mengatasi masalah ini faktor keluarga dalam hal ini orang tua dipandang sangat penting, karena seorang anak pertama kali belajar dari orang tua dan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Kemudian salah satu yang dianggap berpengaruh dalam hal ini adalah sosial ekonomi orang tua, peserta didik yang mempunyai orang tua dengan sosial ekonomi tinggi dipandang lebih berpeluang untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhannya dalam proses pembelajaran, misalkan saja penyediaan fasilitas yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran anak. Selain itu adanya interaksi sosial yang baik dengan orang tua juga dianggap mampu menunjang motivasi belajar peserta didik karena interaksi sosial yang baik akan menciptakan lingkungan yang ideal untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain dari lingkungan keluarga, tinggi rendahnya motivasi peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tempat peserta didik melakukan proses pembelajaran secara formal, salah satunya adalah iklim kelas di mana peserta didik berada. Iklim kelas mengacu pada berbagi dimensi psikologi dan sosial di dalam kelas seperti bagaimana tingkat formalitas, struktrur, fleksibilitas, kecemasan, kontrol dari guru, aktivitas dan dorongan (Hadinata, 2009). Pada iklim kelas yang baik atau positif maka akan memacu semangat belajar dari peserta didik karena mereka menganggap akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sebaliknya pada iklim kelas yang kurang baik atau negatif maka akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Harapan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar pastilah berjalan lancarnya proses belajar mengajar tersebut, akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut tidak jarang timbul berbagai masalah seperti masalah motivasi, dijelaskan oleh Paul Eggen dan Don Kauchak (1997 : 341) menyatakan :

In ideal classroom, students pay attention, ask questions, and want to learn. They do their assignment without complaint and study without being coaxed and cajoled. But teacher don’t teach in ideal world. They often have students who are not motivated; more accurately, students don’t seem motivated to work on the taks their teachers have set out for them.

Dari penjelasan Paul Eggen dan Don Kauchak ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran kadang mendapatkan rintangan, terutama masalah motivasi karena sebenarnya kita tidaklah belajar di dunia yang ideal, adanya masalah menjadi hal yang lumrah adanya akan tetapi haruslah kita cari solusi untuk masalah tersebut.

Masalah motivasi belajar ini sangat menarik bagi peneliti. Setelah peneliti melakukan penelitian awal di lapangan tepatnya pada kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene, terlihat bahwa secara umum pada saat melakukan proses belajar mengajar tampak hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, ketika guru membagi mereka dalam kelompok hanya beberapa yang aktif dalam mengerjakan tugas ditambah lagi masih adanya peserta didik yang terlambat masuk ke kelas, hal ini menimbulkan dugaan bahwa telah terjadi masalah motivasi belajar pada kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene. Mungkin dari peserta didik ada kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti menurut Maslow, bahwa kebutuhan manusia terdiri atas, kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan kebutuhan untuk aktualisasi diri, karena menurut Ormrod motivasi merupakan energi penghidupan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku sehingga apabila kita merasa butuh maka kita akan tergerak atau termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Sejalan dengan itu, menurut hasil observasi awal peneliti apabila diberikan tugas kebanyakan peserta didik cenderung mengejarkan tugas tersebut seadanya saja asalkan tugas tersebut selesai bahkan masih ada yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, sehingga terkadang apabila guru mencoba mereview kembali pelajaran yang telah dipelajari masih ada peserta didik yang telah lupa dengan pelajaran yang telah dipelajarinya sebelumnya padahal guru mata pelajaran ekonomi menurut pengamatan peneliti, telah sangat baik dalam usaha membangun interaksi yang baik dan disertai dengan kemampuan penguasaan materi yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang sangat memberikan manfaat bagi kehidupan kita adalah ekonomi, hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran ekonomi peserta didik diajarkan untuk bisa memilih alternatif terbaik dalam usaha memenuhi kebutuhan diri mereka serta mampu lebih bijak dalam mengatur sumber daya yang mereka punya sehingga tidak timbul sifat boros dalam diri mereka, serta yang paling penting mereka dapat memahami fenomena-fenomena sehari-hari yang berkaitan dengan perekonomian, di Indonesia secara khusus dan di dunia secara umum.

Melihat fenomena ini, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tempat peserta didik untuk belajar bukan hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga di lingkungan keluarganya, olehnya itu perlu kiranya diteliti sebenarnya dalam motivasi belajar ekonomi peserta didik pada kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene, sejauhmanakah lingkungan sekolah dalam hal ini iklim kelas atau dari lingkungan keluarga dalam hal ini status sosial ekonomi dan interaksi dengan orang tua dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi pada kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Interaksi Sosial dengan Orang Tua dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene”.

**.** adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS SMA Negeri 2 Majene
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial ekonomi dengan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS SMA Negeri 2 Majene
3. Untuk mengetahui pengaruh iklim kelas (X3) terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS SMA Negeri 2 Majene
4. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, interaksi sosial dengan orang tua, dan iklim kelas terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS SMA Negeri 2 Majene

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif, dimana data yang diperoleh menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang tediri dari: uji normalitas,uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi, uji t dan uji f.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**
2. **Sejarah Pendirian Sekolah**

Beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, SMA Negeri 2 Majene yang didirikan pada tanggal 28 April 1982 mendampingi SMA Negeri 1 Majene yang pada masa itu hanya ada satu SMA di kabupaten Majene. Dengan lahirnya SMA Negeri 2 Majene, maka sudah ada 4 sekolah menengah atas di kabupaten Majene pada waktu itu. Yaitu, SMA Negeri 1 Majene, SMA Negeri 2 Majene, SMKK Majene, SMEA Majene serta SPG Majene.

1. **Deskripsi responden**
2. **Status Sosial ekonomi orang tua**

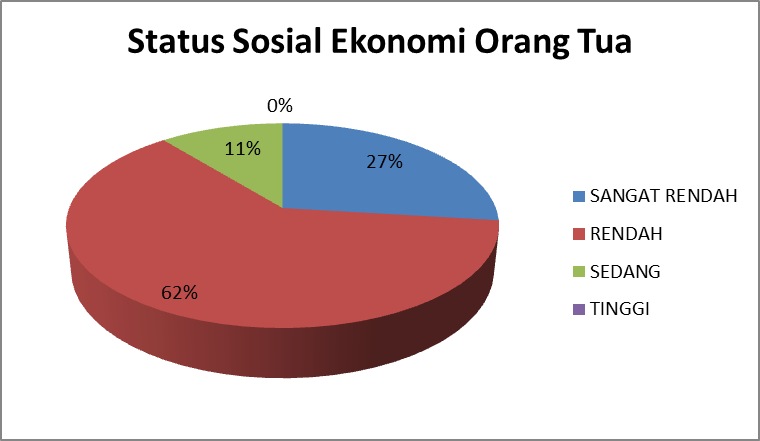
Data dari status sosial ekonomi orang tua siswa IIS SMA Negeri 2 Majene diperoleh dari hasil penyebaran angket pada siswa IIS pada jenjang kelas X, XI, dan XII yang mana pada angket status sosial ekonomi orang tua ini terdiri dari 19 butir pernyataan yang dipilih sesuai dengan keadaan responden secara keseluruhan yang berjumlah 156 siswa. Responden pada jenjang kelas X berjumlah 56 orang responden, pada jenjang kelas XI berjumlah 46 orang responden, dan pada jenjang kelas XII berjumlah 54 orang responden.

Pada penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun penilaian dari variabel status sosial ekonomi orang tua ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yang mana skor jawaban tertinggi bernilai 4, sedang skor jawaban terendah bernilai 1 dan adapun kelas interval berjumlah 4 sesuai dengan jumlah kategori. Klasifikasi berdasarkan jumlah jawaban responden akan diperoleh skor terendah adalah 19 (1 x 19 butir pernyataan angket), kemudian skor tertinggi adalah 76 (4 x 19 butir pernyataan angket).

Tabel 4.1 Kategori status sosial ekonomi orang tua



Berdasarkan dari data kategori variabel status sosial ekonomi orang tua, maka dapat kita gambarkan pie chart sebagai berikut.



Berdasarkan dari gambar pie chart kita bisa melihat distribusi frekuensi dari status sosial ekonomi orang tua didominasi pada kategori sangat rendah yaitu 26,92 atau 27% dan kategori rendah 62,18 atau 62%, sedangkan pada kategori sedang hanya berjumlah 10,90 atau 11% dan 0% untuk kategori tinggi. Adanya dominasi kategori rendah dan sangat rendah ini disebabkan karena rendahnya pendapatan rata-rata perbulan orang tua dikarenakan jenis pekerjaan paling banyak yaitu buruh dan petani, juga masih banyaknya orang tua yang hanya mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar, walaupun ada juga orang tua yang sampai pendidikan tingkat sekolah menengah atas, akan tetapi jenis pekerjaan yang didapatkan paling banyak hanya buruh dan petani sehingga mengakibatkan pendapatan perbulan menjadi rendah dan status sosial ekonomi juga rendah.

1. **Interaksi sosial dengan orang tua**

Data dari interaksi sosial dengan orang tua siswa IIS SMA Negeri 2 Majene diperoleh dari hasil penyebaran angket pada siswa IIS pada jenjang kelas X, XI, dan XII yang mana pada angket interaksi sosial dengan orang tua ini terdiri dari 20 butir pernyataan dengan responden secara keseluruhan berjumlah 156 siswa. Responden pada jenjang kelas X berjumlah 56 orang responden, pada jenjang kelas XI berjumlah 46 orang responden, dan pada jenjang kelas XII berjumlah 54 orang responden.

Pada penelitian ini, variabel interaksi sosial dengan orang tua dikategorikan menjadi 4 kategori berdasarkan tingkat intensitas interaksi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene sebagai anak dengan orang tua mereka yaitu kategori sering, kadang-kadang/cukup, jarang, dan tidak pernah. Adapun penilaian dari variabel interaksi sosial dengan orang tua ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yang mana skor jawaban tertinggi bernilai 4, sedang skor jawaban terendah bernilai 1 dan adapun kelas interval berjumlah 4 sesuai dengan jumlah kategori. Klasifikasi berdasarkan jumlah jawaban responden akan diperoleh skor terendah adalah 20 (1 x 20 butir pernyataan angket), kemudian skor tertinggi adalah 80 (4 x 20 butir pernyataan angket).



Berdasarkan dari tabel di atas kita dapat melihat pie chart sebagai berikut.



Berdasarkan dari gambar 4.2 pie chart kita bisa melihat distribusi frekuensi dari variabel interaksi sosial dengan orang tua didominasi pada kategori kadang-kadang atau cukup yaitu 76% sedangkan pada kategori sering hanya berjumlah 12,82 atau 13%, untuk kategori jarang berjumlah 10, 90 atau 11% dan 0% untuk kategori tidak pernah. Adanya hasil cukup sebesar 76% disebabkan karena sebagai anak, siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene mempunyai interaksi dan komunikasi yang baik dengan orang tua ditambah lagi karena mereka juga tidak jarang melakukan kegiatan bersama orang tua. Berdasarkan dari indikator dari interaksi sosial dengan orang tua ini, kita dapat melihat selain komunikasi, sebagai anak, siswa juga mempunyai intensitas kontak sosial yang cukup intens dengan orang tua mereka. Mereka juga banyak belajar dan mencontoh perbuatan dari orang tua mereka sehingga mereka mempunyai sifat yang tidak jauh dengan sifat orang tua mereka.

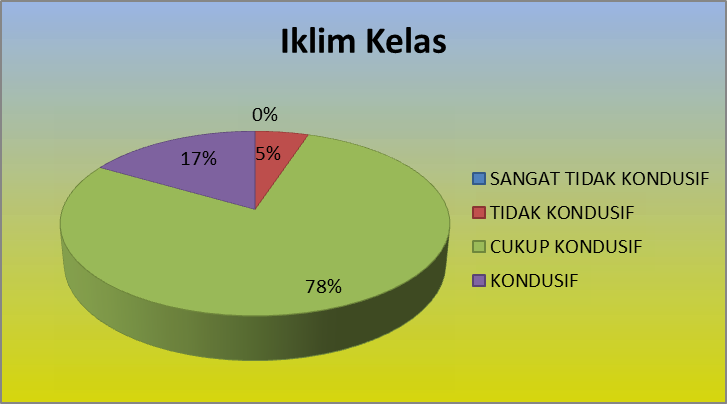
1. **Iklim kelas**

Data dari variabel iklim kelas siswa IIS SMA Negeri 2 Majene diperoleh dari hasil penyebaran angket pada siswa IIS pada jenjang kelas X, XI, dan XII yang mana pada angket iklim kelas ini terdiri dari 22 butir pernyataan dengan responden secara keseluruhan berjumlah 156 siswa. Responden pada jenjang kelas X berjumlah 56 orang responden, pada jenjang kelas XI berjumlah 46 orang responden, dan pada jenjang kelas XII berjumlah 54 orang responden.

Pada penelitian ini, variabel iklim kelas dikategorikan menjadi 4 kategori berdasarkan keadaan kelas yaitu kondusif, cukup kondusif, tidak kondusif, dan sangat tidak kondusif. Pengkategorian ini dimaksudkan agar kita lebih mudah memahami dan mengukur tingkatan dari keadaan iklim kelas yang menunjang motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene sebagai responden pada penelitian ini. Adapun penilaian dari variabel iklim kelas ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yang mana skor jawaban tertinggi bernilai 4, sedang skor jawaban terendah bernilai 1 dan adapun kelas interval berjumlah 4 sesuai dengan jumlah kategori. Klasifikasi berdasarkan jumlah jawaban responden akan diperoleh skor terendah adalah 22 (1 x 22 butir pernyataan angket), kemudian skor tertinggi adalah 88 (4 x 22 butir pernyataan angket).



Berdasarkan dari tabel kategori variabel iklim kelas dapat kita lihat pie chart sebagai berikut.



Berdasarkan dari gambar pie chart iklim kelas kita bisa melihat distribusi frekuensi dari variabel iklim kelas didominasi pada kategori cukup kondusif yaitu 78% sedangkan pada kategori kondusif sebesar 16,67 atau 17%, untuk kategori tidak kondusif sebesar 5%. Adanya hasil 78% untuk iklim kelas dikarenakan adanya hubungan yang baik dan kerja sama yang baik pula antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Terciptanya hubungan yang baik antara siswa dan guru ini dapat menciptakan suasana atau iklim kelas yang cukup kondusif. Lebih penting lagi adalah adanya kemauan siswa untuk berkompetisi dan bekerja sama antara satu dengan yang lain.

1. **Motivasi belajar ekonomi**

Data dari variabel motivasi belajar ekonomi IIS SMA Negeri 2 Majene diperoleh dari hasil penyebaran angket pada siswa IIS pada jenjang kelas X, XI, dan XII yang mana pada angket motivasi belajar ini terdiri dari 20 butir pernyataan untuk menggambarkan keadaan motivasi belajar siswa dengan responden secara keseluruhan berjumlah 156 siswa. Responden pada jenjang kelas X berjumlah 56 orang responden, pada jenjang kelas XI berjumlah 46 orang responden, dan pada jenjang kelas XII berjumlah 54 orang responden.

Pada penelitian ini, motivasi belajar dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun penilaian dari variabel motivasi belajar ekonomi ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yang mana skor jawaban tertinggi bernilai 4, sedang skor jawaban terendah bernilai 1 dan adapun kelas interval berjumlah 4 sesuai dengan jumlah kategori. Klasifikasi berdasarkan jumlah jawaban responden akan diperoleh skor terendah adalah 20 ( 1 x 20 butir pernyataan angket), kemudian skor tertinggi adalah 80 (4 x 20 butir pernyataan angket).



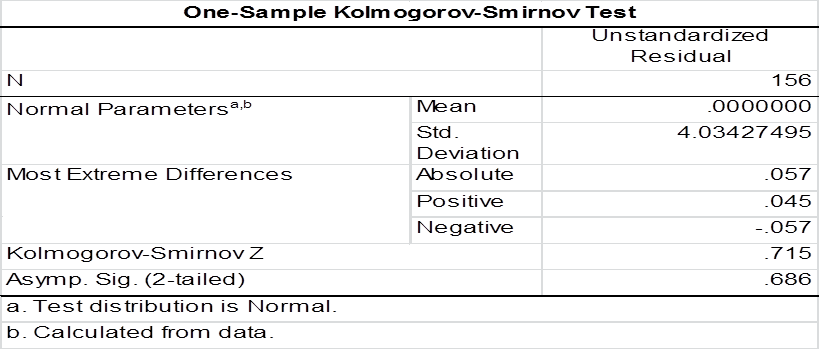
Berdasarkan dari tabel kategori motivasi belajar di atas, maka kita dapat melihat pie chart sebagai berikut.



Berdasarkan dari gambar pie chart di atas kita bisa melihat distribusi frekuensi dari variabel motivasi belajar ekonomi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 78% sedangkan pada kategori rendah sebesar 21%, untuk kategori tinggi sebesar 1%. Adanya hasil 78% ini disebabkan karena berdasarkan dari indikator-indikator dari variabel motivasi belajar ekonomi ini, secara umum kita dapat melihat bahwa hampir seluruh kebutuhan-kebutuhan siswa terpenuhi. Kebutuhan yang kurang maksimal untuk dipenuhi seperti kendaraan pribadi untuk ke sekolah.

Adanya iklim kelas yang cukup kondusif dan interaksi dengan orang tua yang cukup baik juga dipandang cukup memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene ini. Hasil motivasi belajar ekonomi yang baik ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pemberi dukungan dan sekaligus mengontrol jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu banyak siswa yang beranggapan bahwa guru ekonomi mempunyai sifat yang ramah dalam mengajar sehingga dapat menjaga motivasi belajar siswa IIS dalam belajar ekonomi.

1. **Hasil analisis data**
2. **Uji normalitas data**



Uji normalitas data melihat apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Karena nilai Asymp.Signifikan variabel di atas adalah 0,686 lebih besar dari 0,05. Maka data dapat dikatakan normal dan dapat digunakan untuk perhitungan statistik. Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa, karena data pada variabel-variabel penelitian ini terdistribusi normal maka sampel yang diambil sebagai responden dianggap dapat mewakili keadaan dari populasi.

1. **Hasil uji multikolinearitas**



Berdasarkan dari tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0,05 ( Tolerance > 0,05) dan nilai dari VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 (VIF< 10), dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas (X) dalam penelitian ini.

1. **Hasil uji heterokedastisitas**



Berdasarkan dari hasil olah data dari masing-masing variabel dengan uji Gletser maka dapat kita dapat tampilkan ke dalam tabel yang lebih sederhana seperti yang terlihat di atas. Hasil uji di atas memperlihatkan nilai probabilitas atau signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada masing-masing variabel bebas atau tidak adanya perbedaan dari varian yang dapat menganggu keakuratan estimasi dari model regresi linear berganda dalam penelitian ini, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai estimasi yang akurat dalam mengestimasi parameter (koefisien) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. **Hasil uji t**



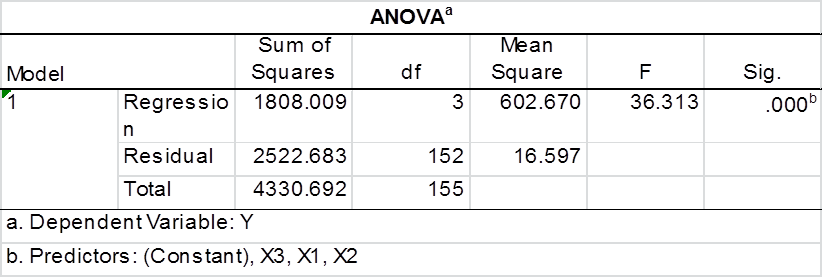
Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t) maka kita dapat melakukan interpretasi pada hasilnya sebagai berikut.

1) Variabel Status sosial ekonomi orang tua (X1) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y), hal ini dibuktikan dari nilai t hitung < t tabel (1,413 < 1,65468) atau nilai probabilitasnya α > 0,05 (0,160 > 0,05).

2) Variabel Interaksi sosial dengan orang tua (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y), hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel (2,425 > 1,65468) atau nilai probabilitasnya α <0,05 (0,016 < 0,05).

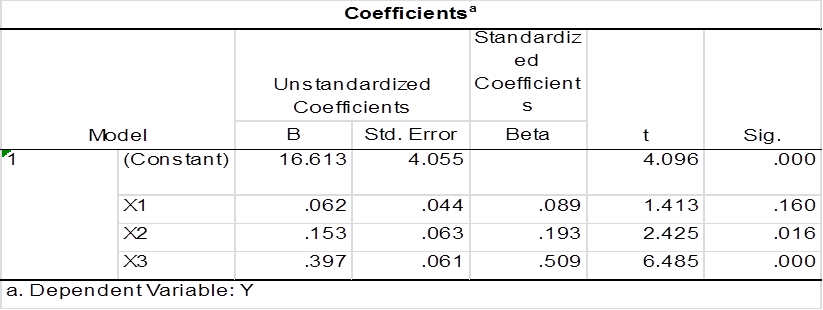
3) Variabel Iklim kelas (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y), hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel (6,485 > 1,65468) atau nilai probabilitasnya α <0,05 (0,000< 0,05).

1. **Hasil uji F**



Berdasarkan dari hasil uji simultan kita dapat memberikan interpretasi bahwa variabel-variabel bebas yaitu variabel status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial dengan orang tua (X2), dan iklim kelas (X3), secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel motivasi belajar (Y), hal ini dapat kita lihat pada nilai probabilitas atau signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (α < 0,05) yaitu 0,000.

1. **Hasil uji regresi linear berganda**



Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda di atas kita dapat melihat formula regresi linear berganda sebagai berikut.

Ý = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

Ý = 16,613 + 0,062X1 + 0,153X2 + 0,397X3

Kita dapat menginterpretasikan hasil dari uji regresi linear berganda tersebut sebagai berikut.

1) Nilai Variabel Y (Motivasi belajar ekonomi) pada saat nilai variabel X1 (Status sosial ekonomi orang tua), X2 (Interaksi sosial dengan orang tua), dan X3 (Iklim kelas) sama dengan null ( 0 ) adalah sebesar 16,613.

2) Pada saat nilai variabel X1 bertambah 1 satuan, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,062 satuan.

3) Pada saat nilai variabel X2 bertambah 1 satuan, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,153 satuan.

4) Pada saat nilai variabel X3 bertambah 1 satuan, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,397 satuan.

1. **Uji determinasi secara terpisah**



Nilai R square menunjukkan determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat atau memperlihatkan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari tabel 4.12 tersebut dapat kita lakukan interpretasi hasil sebagai berikut.

1) Variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) mempunyai kekuatan hubungan yang sangat lemah dengan nilai 0,053 dan arah yang positif sedangkan nilai koefisien determinasinya hanya sebesar 0,3% terhadap variabel terikat.

2) Variabel interaksi sosial dengan orang tua (X2) mempunyai kekuatan hubungan yang sedang dengan nilai 0,489 dan arah yang positif sedangkan nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 23,9% terhadap variabel terikat.

3) Variabel iklim kelas mempunyai kekuatan hubungan yang kuat dengan nilai 0,626 dan arah yang positif sedangkan nilai koefisien determinasinya adalah sebesar 39,1% terhadap variabel terikat.

1. **Uji determinasi secara bersama-sama**



Berdasarkan dari hasil uji determinasi secara bersama (simultan) pada tabel 4.13 maka kita dapat memberikan interpretasi bahwa nilai R yaitu 0,646 dan nilai R square adalah sebesar 0,417. Dalam hal ini berarti hubungan variabel status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial dengan orang tua (X2), dan Iklim kelas (X3) mempunyai hubungan yang kuat dengan arah yang positif sedangkan nilai 0,417 berarti bahwa variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial dengan orang tua (X2), dan Iklim kelas (X3) berpengaruh sebesar 41,7 % terhadap motivasi belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Majene, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi pada penelitian ini.

1. **Pembahasan**
2. **Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa status sosial ekonomi orang tua (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y) di SMA Negeri 2 Majene, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung < t tabel (1,413 < 1,65468) atau nilai signifikansi atau probabilitasnya α > 0,05 (0,160 > 0,05) dengan nilai determinasi 0,003 atau sebesar 0,3% terhadap variabel motivasi belajar ekonomi sebagai variabel terikat.

Sebagai seorang pelajar siswa tentunya sangat mempunyai kebutuhan yang bervariasi. Orang tua mempunyai tugas yang paling penting adalah memenuhi kebutuhan pokok serta sarana dan prasarana siswa untuk mendukung motivasi belajarnya di sekolah dan di rumah. Dijelaskan oleh Ildi bahwa

Keadaan status sosial ekonomi orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan anak. Keluarga yang status ekonominya mencukupi menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi anak menjadi lebih luas. Anak memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan secara luas atas dukungan ekonomi orang tua. Sebaliknya keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah kurang dapat mengembangkan kemampuannya secara luas. (Ildi, 2011:180)

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ackadyah (2013), terlihat bahwa variabel status sosial ekonomi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai determinasi atau R square sebesar 18,5%. Adanya perbedaan hasil dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan karena secara keseluruhan pada penelitian ini kategori variabel status sosial ekonomi orang tua memperlihatkan bahwa secara umum status sosial ekonomi orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori sangat rendah sebesar 27% dan kategori rendah yaitu sebesar 62% sedangkan pada penelitian terdahulu kategori status sosial ekonomi orang tua berada pada kategori cukup sebesar 41,67% dan kategori tinggi sebesar 20,83%. Untuk melihat penyebab dari hasil ini kita dapat melihat pengertian dari dari status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki orang tua, yang mana status tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan yang dimiliki orang tua, penghasilan orang tua, kepemilikan barang berharga dan keadaan rumah, dan jabatan orang tua.

1) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan dari tingkat pendidikan orang tua paling banyak berada pada tingkat pendidikan SD/MI/ Sederajat dan SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat, sehingga orang tua siswa kurang bisa untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.

2) Berdasarkan tingkat pendapatan orang tua

Berdasarkan dari tingkat pendapatan orang tua rata-rata pendapatan orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene paling banyak berada pada kategori tidak ada – Rp. 1.500.000 per bulannya. Di sini kita dapat berkesimpulan bahwa adanya pendapatan yang rendah membuat kurang berpengaruhnya variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene.

3) Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan dari jenis pekerjaan orang tua, paling banyak orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene bekerja sebagai petani dan atau buruh, sehingga berdampak pada pendapatan perbulan yang dapat dikatakan kurang untuk mencukupi kebutuhan anak mereka sebagai siswa.

4) Berdasarkan Jabatan orang tua

Berdasarkan dari data di atas bahwa orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene tidak mempunyai jabatan di lingkungannya. Hanya sebagian kecil dari orang tua yang mempunyai jabatan di lingkungan mereka.

5) Berdasarkan kepemilikan barang berharga dan keadaan rumah

Bila kita melihat bahwa meskipun secara keseluruhan status sosial ekonomi orang tua siswa IIS SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori sangat rendah dan rendah, akan tetapi berdasarkan kepemilikan barang berharga dan keadaan rumah orang tua cukup memilki barang berharga dan keadaan rumah yang cukup baik. Meskipun begitu barang penunjang pendidikan yang diberikan oleh orang tua pada anaknya paling banyak hanya buku tulis dan alat tulis saja.

Kita melihat di SMA Negeri 2 Majene ini orang tua siswa kelas IIS mempunyai jenis pekerjaan paling banyak pada jenis pekerjaan buruh atau petani, hal ini menyebabkan bahwa rata-rata pendapatan orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene paling banyak berada pada kategori tidak ada – Rp. 1.500.000 per bulannya.

Di sini kita juga dapat melihat bahwa walaupun pada tingkat pendidikan orang tua ada juga yang berada paling banyak pada tingkat SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat akan tetapi jenis pekerjaan paling banyak tetap pada buruh dan atau petani serta ada juga yang tidak bekerja sehingga pendapatan orang tua cenderung rendah. Karena rendahnya pendapatan dari orang tua, sehingga kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan anaknya sebagai siswa. Sebagai contoh hal yang paling penting seperti buku pelajaran, masih banyak siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene yang tidak memiliki buku cetak mata pelajaran sendiri sehingga sumber belajar menjadi berkurang.

Sebagai kesimpulan, rendahnya status sosial ekonomi orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene disebabkan karena tingkat pendidikan masih banyak yang hanya mengenyam pendidikan pada tingkat sekolah dasar, walaupun ada juga yang telah selesai mengeyam pendidikan tingkat sekolah menengah atas, akan tetapi tidak memberikan jaminan terhadap bagusnya jenis pekerjaan yang didapatkan. Rata-rata pekerjaan orang tua paling banyak sebagai buruh atau petani sehingga pendapatannya dapat dikatakan kecil sehingga pendapatan yang kecil ini lebih banyak dialokasikan terutama untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan dan minum serta kebutuhan dasar orang tua untuk bekerja. Hal yang paling penting dari unsur status sosial ekonomi orang tua siswa kelas IIS SMA Negeri 2 Majene ini adalah pendapatan orang tua, karena dengan tingginya pendapatan orang tua, maka orang tua dapat mendukung kebutuhan anaknya sebagai siswa secara maksimal.

Kebutuhan yang terpenuhi secara maksimal pastinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal ini motivasi belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Majene. Akan tetapi karena tidak terpenuhinya kebutuhan siswa secara maksimal dikarenakan rendahnya status sosial ekonomi orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene ini, maka status sosial ekonomi orang tua (X1) memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan (Tingkat keberartiannya rendah) terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene dengan nilai determinasi sebesar 0,3%.

1. **Pengaruh interaksi sosial dengan orang tua terhadap motivasi belajar ekonomi**

Berdasarkan dari hasil analisis data terlihat bahwa variabel interaksi sosial dengan orang tua (X2), memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi dengan tingkat determinasi sebesar 0,239 atau berpengaruh sebesar 23,9% terhadap variabel motivasi belajar ekonomi sebagai variabel terikat (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (2,425 > 1,65468) atau nilai signifikansi atau probabilitasnya α < 0,05 (0,016 < 0,05).

Interaksi sosial dengan orang tua merupakan hubungan anak dengan orang tuanya, hubungan ini dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki tingkat laku anak. Dijelaskan oleh Slameto (1988:62), “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar atau belajar ini yaitu dari keluarga, yaitu interaksi dengan orang tua dalam hal ini dalam memberikan perhatian kepada anaknya”. Jadi dapat kita ketahui bahwa memberikan perhatian kepada anak juga merupakan bagian dari interaksi sosial. Pada penelitian ini perhatian atau interaksi sosial antara orang tua dan siswa sebagai anak diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sebagai siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Iftikhah (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilap p value 0,025 < 0,05 dengan nilai R square sebesar 0,220 atau perhatian orang tua berpengaruh sebesar 22,0%. Hasil penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, hal ini disebabkan karena berdasarkan kategori interaksi sosial dengan orang tua dan perhatian orang tua, pada penelitian terdahulu berada pada kategori baik sebesar 49,12% dan baik sekali sebesar 50,88% sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan interaksi sosial dengan orang tua paling besar berada pada kategori kadang-kadang/cukup sebesar 76,28%.

Pada hakekatnya interaksi sosial antara orang tua dan anak sangatlah penting dikarenakan anak belajar banyak dan paling pertama dari orang tua mereka sendiri. Anak belajar meniru kebiasaan-kebiasaan orang tua mereka, terbiasa bersikap seperti apa yang dikehendaki oleh orang tua mereka. Bila interaksi sosial yang baik dan cukup intents antara orang tua dan anak maka pastinya akan meningkatkan motivasi belajar anak tersebut sebagai seorang siswa, karena dalam lingkungan keluarga mereka merasa nyaman.

Adanya pengaruh variabel interaksi sosial dengan orang tua yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi ini pada penelitian ini dapat kita lihat berdasarkan data responden mengenai interaksi sosial dengan orang tua pada masing-masing indikator sebagai berikut.

1) Berdasarkan indikator kontak sosial

Berdasarkan indikator kontak sosial, terlihat bahwa adanya kontak sosial yang positif antara siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene dengan orang tuanya ditandai dengan responden menyatakan bahwa benar mereka selalu mencium tangan orang tua dan menyatakan tidak benar apabila kita beranggapan bahwa tidak perlu untuk selalu mencium tangan orang tua, sehingga dapat kita simpulkan kontak sosial yang terjalin memang merupakan kontak sosial positif.

2) Berdasarkan indikator komunikasi

Berdasarkan indikator komunikasi terlihat bahwa adanya saling keterbukaan antara siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene dengan orang tuanya, artinya siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene mempunyai komunikasi yang baik dengan orang tua mereka, responden menyatakan bahwa benar mereka selalu bercerita berbagai hal kepada orang tuanya, ada juga responden menyatakan bahwa benar orang tua mereka sangat terbuka untuk bercerita berbagai hal, dan responden yang menyatakan bahwa benar mereka selalu sopan kepada orang tua dan orang tua selalu bertutur kata yang baik kepada mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik ini, maka akan membuat kebutuhan mereka terpenuhi dan merasa nyaman di dalam lingkungan keluarga.

3) Berdasarkan indikator aktivitas bersama

Berdasarkan indikator aktivitas bersama terlihat responden menyatakan bahwa mereka terbiasa untuk melakukan aktivitas bersama orang tua dan resonden juga menyatakan terbiasa untuk bekerja dengan orang tua mereka. Melakukan kegiatan bersama dengan orang tua, akan lebih melibatkan banyak kontak sosial, komunikasi yang baik, dan menghasilkan kedekatan antara siswa dalam hal ini sebagai anak dengan orang tua mereka.

4) Berdasarkan indikator imitasi

Berdasarkan indikator imitasi terlihat bahwa responden menyatakan bahwa benar mereka banyak mencontoh dari orang tua dan responden juga menyatakan benar mereka banyak belajar dari orang tua mereka. Menurut Gerungan (2004: 60) “ Interaksi sosial merupakan juga salah satu bentuk hubungan antara individu manusia dengan lingkungannya”. Adanya imitasi yang dilakukan anak terhadap orang tua mereka akan mempermudah anak untuk belajar dan membiasakan diri terhadap lingkungannya.

5) Berdasarkan indikator identifikasi

Berdasarkan indikator identifikasi responden menyatakan bahwa mereka mengetahui yang benar dan yang salah dari orang tua mereka dan responden juga menyatakan bahwa benar orang tua mereka akan menghukum apabila melakukan hal yang kurang baik dan akan memuji apabila melakukan hal yang baik. Berdasarkan data tersebut kita dapat memberikan kesimpulan bahwa siswa IIS SMA Negeri 2 Majene mengetahui betul akan adanya norma-norma yang berlaku dan harus dipatuhi karena telah diajarkan oleh orang tua mereka.

Jadi kita dapat memberikan kesimpulan berdasarkan analisis data bahwa variabel interaksi dengan orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ini disebabkan karena siswa merasa bahwa kebutuhan mereka terpenuhi melalui interaksi sosial yang baik antara siswa dan orang tuanya yang memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar ekonomi mereka.

1. **Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa variabel iklim kelas (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y) siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene, hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel (6,485 > 1,65468) atau nilai probabilitasnya α <0,05 (0,000< 0,05) dengan nilai determinasi sebesar 39,1% terhadap variabel motivasi belajar ekonomi sebagai variabel terikat.

Iklim kelas merupakan keadaan dari lingkungan kelas yang di mana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik secara terus menerus dalam waktu yang relatif lebih lama atau jangka panjang. Setiap kelas tentunya memiliki ciri khas masing-masing, akan tetapi secara keseluruhan iklim kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori cukup kondusif, berdasarkan dari pie chart menunjukkan angka sebesar 78%.

Hasil positif dan signifikan pada penelitian ini, sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Priyatna Hadinata (2009) pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa iklim kelas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMA. Kontribusi yang diberikan sebesar 31,7%.

Terciptanya iklim kelas yang cukup kondusif di SMA Negeri 2 Majene ini tidak terlepas dari peranan guru mata pelajaran ekonomi serta peserta didik sendiri. Untuk lebih memamhami hal tersebut kita dapat melihat data responden berdasarkan indikator-indikator variabel iklim kelas ini.

1) Berdasarkan indikator keterlibatan

Berdasarkan indikator keterlibatan responden menyatakan bahwa benar apabila dalam proses belajar ada yang tidak dimengerti maka mereka akan bertanya pada guru, selain itu responden juga menyatakan bahwa benar apabila guru memberikan pertanyaan maka mereka akan berusaha untuk menjawab, dan responden menyatakan bahwa mereka berusaha untuk ikut serta dalam keaktifan proses belajar. Adanya data yang dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam proses belajar.

2) Berdasarkan indikator afiliasi

Peran siswa sendiri juga turut mempengaruhi terciptanya iklim kelas yang cukup kondusif ini. Hal ini dikarenakan berdasarkan data respon siswa mengenai iklim kelas, ternyata siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene mempunyai hubungan kerjasama yang baik antara sesama siswa dan juga dengan guru mata pelajaran ekonomi.

3) Berdasarkan indikator kompetisi

Berdasarkan indikator kompetisi siswa yang menyatakan bahwa benar mereka ingin menjadi yang terbaik di dalam kelas ditandai dengan reponden menyatakan bahwa mereka suka bersaing di dalam kelas, dan responden juga menyatakan bahwa benar mereka menyukai tantangan dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene mereka mempunyai keinginan bersaing dan menjadi yang terbaik di dalam kelas.

4) Berdasarkan indikator dukungan dan kontrol guru

Berdasarkan indikator dukungan dan kontrol guru, ternyata peserta didik beranggapan bahwa guru ekonomi mereka memberikan dukungan dan sekaligus mempunyai kontrol yang baik terhadap siswa. Siswa sebagai responden beranggapan bahwa guru mata pelajaran ekonomi mereka banyak membantu dan memotivasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mempunyai motivasi yang cukup dalam belajar ekonomi. Selain itu responden juga menyatakan bahwa guru ekonomi mereka juga menegur mereka ketika mereka melakukan keributan di dalam kelas yang dapat menganggu jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat kita simpulkan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Majene mempunyai dukungan dan kontrol yang baik terhadap siswa sehingga tidak mengherankan apabila kita mendapatkan hasil iklim kelas yang cukup kondusif ini berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene.

Temuan ini yang sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Priyatna Hadinata (2009) bahwa kondisi iklim kelas yang positif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian mengenai iklim kelas di kelas IIS SMA Negeri 2 Majene ini kita dapat berkesimpulan bahwa iklim kelas yang ada di kelas IIS SMA Negeri 2 Majene merupakan iklim kelas yang positif.

Sebagai kesimpulan bahwa adanya hasil iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi ini dikarenakan iklim kelas yang tercipta di kelas IIS SMA Negeri 2 Majene tergolong dalam ketegori cukup kondusif. Terciptanya kondisi iklim kelas yang cukup kondusif ini dikarenakan adanya kerjasama antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru mata pelajaran ekonomi itu sendiri. Adanya iklim kelas yang cukup kondusif ini akan memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruhi terhadap motivasi belajar mereka, hal ini dikarenakan adanya dukungan dan kontrol yang baik dari guru mata pelajaran ekonomi serta adanya persaingan dan hubungan yang baik antar siswa di dalam kelas.

1. **Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, interaksi sosial dengan orang tua, dan iklim kelas terhadap motivasi belajar ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis data pada uji F atau pengujian secara simultan terlihat bahwa status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial ekonomi orang tua (X2), dan iklim kelas (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menghasil nilai probabilitas atau nilai signifikansi α < 0,05 yaitu sebesar 0,00 dengan persamaan regresi ialah Ý = 16,613 + 0,062X1 + 0,153X2 + 0,397X3. Adapun besarnya nilai determinasinya yaitu nilai R square adalah 0,417. Dalam hal ini nilai 0,417 berarti bahwa variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial dengan orang tua (X2), dan Iklim kelas (X3) berpengaruh sebesar 41,7 % terhadap motivasi belajar ekonomi di SMA Negeri 2 Majene, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi pada penelitian ini.

Bila kita melihat nilai R square ini, kita dapatkan bahwa tingkat determinasi dari variabel-variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependent besarnya tidak melebihi 50%. Hal ini disebabkan karena secara parsial variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y) siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene. Variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene adalah variabel interaksi sosial dengan orang tua (X2) dan Iklim kelas (X3).

Penyebab dari tidak berpengaruhnya variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene secara signifikan adalah karena rendahnya status sosial ekonomi orang tua seperti yang terlihat pada pie chart status sosial ekonomi orang tua siswa kelas IIS SMA Negeri 2 Majene. Indikator pada status ekonomi orang tua yang dapat dikatakan berpengaruh terhadap rendahnya status sosial ekonomi adalah rendahnya pendapatan perbulan orang tua dan masih banyak orang tua tingkat pendidikannya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar serta jenis pekerjaan orang tua yang hanya sebagai buruh atau petani sehingga kebanyakan pendapatan dari orang tua siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene lebih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti makan dan minum sebagai kebutuhan pokok dan untuk keperluan orang tua dalam bekerja seperti kendaraan pribadi atau dapat dikatakan bahwa orang tua lebih berfokus kepada pemenuhan kebutuhan primer mereka sendiri, sehingga kebanyakan siswa IIS SMA Negeri 2 Majene tidak terpenuhi kebutuhan untuk bleajar mereka. Adanya keadaan ini menyebabkan peran orang tua dalam mencukupi kebutuhan belajar siswa menjadi kurang maksimal, karena siswa tidak mendapatkan apa yang mereka butuhkan untuk menunjang motivasi belajar ekonomi mereka.

Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang diwakili iklim kelas. Berdasarkan dari hasil olah data yang telah dilakukan kita dapat terlihat bahwa pada siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene yang paling berpengaruh dalam motivasi belajar ekonomi adalah berasal dari lingkungan sekolah dalam hal ini iklim kelas dan pada lingkungan keluarga adalah interaksi sosial dengan orang tua. Motivasi belajar ekonomi siswa kelas IIS di SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori sedang dikarenakan pada lingkungan keluarga mempunyai interaksi yang cukup baik dengan orang tua ditandai dengan adanya kegiatan yang dilakukan bersama, keterbukaan dengan orang tua sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi siswa sebagai anak untuk merasa aman dan mendapatkan kasih sayang dari orang tua sedangkan pada iklim kelas yang positif kondusif serta hubungan yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan siswa yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi mereka. Sikap guru yang riil juga menunjang motivasi belajar ekonomi siswa, artinya guru mempunyai kontrol yang baik terhadap siswa yakni memberikan motivasi dan dukungan serta melakukan peneguran terhadap siswa yang melakukan tindakan keributan di dalam kelas.

Sebagai kesimpulan secara simultan variabel-variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan meskipun status sosial ekonomi orang tua siswa IIS SMA Negeri 2 Majene berada pada kategori sangat rendah dan rendah, akan tetapi adanya interaksi sosial yang baik dengan orang tua dan iklim kelas yang positif dan cukup kondusif tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS SMA Negeri 2 Majene.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hipotesis penelitian, hasil olah data, dan pembahasan dalam penelitian ini, maka kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Status sosial ekonomi orang tua (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y), hal ini disebabkan karena rendahnya status sosial ekonomi orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene.

2. Variabel Interaksi sosial dengan orang tua (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y), hal ini disebabkan karena adanya interaksi siswa sebagai anak dengan orang tua mereka yang cukup intens dan baik.

3. Variabel Iklim kelas (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (Y), hal ini disebabkan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa yang menciptakan kondisi iklim kelas yang cukup kondusif.

4. Berdasarkan dari hasil uji simultan kita dapat memberikan interpretasi bahwa variabel-variabel bebas yaitu variabel status sosial ekonomi orang tua (X1), interaksi sosial dengan orang tua (X2), dan iklim kelas (X3), secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel motivasi belajar (Y), hal ini disebabkan walaupun status sosial ekonomi orang tua siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene termasuk pada kategori rendah, akan tetapi interaksi yang baik dan intens dengan orang tua serta iklim kelas yang cukup kondusif masih memungkin untuk tetap menjaga motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene.

1. **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dari itu kita dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel status sosial ekonomi orang tua yang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene disebabkan karena rendahnya status sosial ekonomi orang tua yang disebabkan pendapatan orang tua yang rendah. Olehnya itu perlu kiranya mendapatkan perhatian dari pemerintah kabupaten Majene, karena rendahnya pendapatan disebabkan oleh jenis pekerjaan orang tua yang paling banyak didominasi oleh petani dan atau buruh.

2. Hasil penelitian menunjukkan variabel interaksi sosial dengan orang tua mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene. Disarankan kepada orang tua dan siswa untuk lebih meningkatkan interaksi mereka sebagai orang tua dan anak, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa dan diharapkan berdampak kepada mempertahankan dan atau meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa IIS di SMA Negeri 2 Majene.

3. Diharapkan bagi guru mata pelajaran ekonomi dan siswa untuk lebih menjalin kerjasama yang baik sehingga iklim kelas dapat lebih kondusif lagi sehingga dapat mempertahankan motivasi belajar atau bahkan meningkatkan motivasi belajar ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ackadyah, S. 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Purworejo. Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online), Vol. 2, No. 4

((http://ejournal.umpwr.ac.id akses 25/7/2017)

Dimyati, M. 1990. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan.Yogyakarta: BPFE

Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia,Jakarta: Balai Pustaka.

Hadinata, P. 2009. Iklim Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA. Jurnal Psikologi (Online), Vol. 3, No. 1

(journal.gunadarma.ac.id/files/journals/7/articles/262/public/262-779-1-PB.pdf, Diakses 28 Desember 2016).

Iftikhah, R. 2013. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, (Online) Vol. 1 No. 3 (http://e-journal.ikip-veteran.ac.id akses 25/7/2017)

Ildi, A. 2011. Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers

Gerungan, W.A, 2004. Psikologi Sosial. Bandung : Refika Aditama

Kadir. 2016. Statistika Terapan. Jakarta : Rajawali Pers

Kauchak. D & Eggen. P. 1997. Educational Psychology. Merrili, an imprint Of Prentice Hall.

Latan, H. 2014. Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS. Bandung : Alfabeta

Mudjiono & Dimyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Ormrod, J. E. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Penerbit Erlangga.

PPS UNM. 2012. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UNM, Makassar: PPS UNM.

Ritonga, A. R. 1997. Statistika Untuk Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sanjaya, W. 2008. Kurikulum dan Pebelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sagala, S. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, S. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Salim, P. 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern Inggris Perss.

Slameto. 1998. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Tiro, M. A, 2008. Dasar-dasar Statistika. Makassar : Andira Publisher

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Cetakan ketujuh 2016. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.

Wilis, D. R. 1988. Teori-teori Belajar. Jakarta : Penerbit Erlangga

Widoyoko, S. E. P(2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

**PERNYATAAN ARTIKEL BELUM PERNAH DIPUBLIKASIKAN**

Saya, Ahmad Jaelani

Nomor pokok, 15B0214

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul pengaruh status sosial ekonomi orang tua, interaksi sosial dengan orang tua, dan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IIS SMA Negeri 2 Majene merupakan karya asli. Seluruh yang ada dalam karya ini kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar dan sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan ……………………. Tanggal ……………….

**ARTIKEL**

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, INTERAKSI SOSIAL DENGAN ORANG TUA, DAN IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA IIS SMA NEGERI 2 MAJENE**

***THE INFLUENCE OF SOCIOECONOMIC STATUS OF PARENTS, SOCIAL INTERACTION WITH PARENTS, AND CLASSROOM CLIMATE ON LEARNING MOTIVATON IN ECONOMY OF CLASS IIS STUDENTS AT SMAN 2 MAJENE***

**AHMAD JAELANI**

****



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**